

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada era digital, hampir seluruh perangkat fisik terhubung secara digital sehingga tanpa disadari berbagai aktivitas digital meninggalkan jejak data yang semakin detail. Pesatnya arus digitalisasi juga melanda Indonesia secara deras dan diprediksi akan lebih menguat di masa mendatang. Akses teknologi yang semakin terjangkau akan memungkinkan meningkatnya partisipasi kelompok masyarakat yang selama ini tidak terjangkau oleh perbankan.¹

Seiring pertumbuhan ekonomi digital dan dibarengi dengan pertumbuhan transaksi non tunai, proses transaksi non tunai yang telah menjadi budaya pembayaran sehari-hari bergeser menjadi budaya non tunai (*cashless*). Pertumbuhan *cashless* terlihat dalam perilaku masyarakat sehingga penggunaan uang digital juga terus menguat. Pertumbuhan ini juga didorong oleh adanya integrasi uang elektronik dalam ekosistem digital yang

¹ Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru...*, h. 10

meluas.² Manfaat penerapan transaksi elektronik akan memberikan keuntungan bagi konsumen, di samping mendorong ekonomi negara selain itu juga diperoleh penghematan waktu dalam bertransaksi dan penurunan kejahatan menyangkut uang tunai. Pelaku usaha juga menikmati manfaat dari transaksi nontunai, karena proses pembayaran yang lebih singkat dan menguntungkan penjualan. Dan pemerintah juga mendapatkan manfaat dari pendapatan pajak yang meningkat dikarenakan peningkatan dari peredaran barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat lebih tinggi.³

Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam) sedangkan pada sistem pembayaran nontunai, instrumen yang digunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based* dan *server based*). Uang elektronik diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik.

² Ana Sriekaningsih, *QRIS dan Era Baru...*, h. 18

³ Ana Sriekaningsih, *QRIS dan Era Baru...*, h. 21

Tabel 4.1
Data Volume Transaksi Uang Elektronik
(Januari 2019 – Juni 2021)

No	Uang Elektronik (X)	Perputaran Uang (Y) (PDB / M)
1	5,25	11,51
2	5,63	11,42
3	8,11	11,08
4	8,64	11,00
5	8,08	10,50
6	7,53	10,46
7	9,11	10,64
8	9,42	10,73
9	9,38	10,12
10	9,75	10,53
11	9,23	10,20
12	9,86	10,12
13	9,99	10,40
14	9,33	10,26
15	8,67	9,36
16	7,02	9,80
17	6,45	9,33
18	7,35	9,42
19	8,25	9,17
20	8,36	8,77

21	7,93	8,69
22	8,49	8,66
23	8,78	8,58
24	9,47	8,32
25	15,40	9,63
26	14,52	9,51
27	16,96	9,29
28	17,00	9,17
29	18,17	9,11
30	17,93	8,86

Sumber: Bank Indonesia (data diolah).

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran variabel yang akan menjadi sampel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan pada nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviasi*), nilai minimum dan nilai maksimum. Serta seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan uang elektronik (variabel X) dan perputaran uang (variabel Y) selama periode bulan Januari 2019 – Juni 2021. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan spss 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Minimum, Maksimum, Mean, Std. Deviasi)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK	30	5.26	18.17	10.0060	3.62899
KECEPATAN PERPUTARAN UANG	30	4.48	17.33	8.6547	4.36788
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: data olahan SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 30 data yang berasal dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Dapat diketahui bahwa variabel uang elektronik menjadi sampel berkisar 5.26 sampai dengan 18.17 dengan rata-rata sebesar 10.0060, standar deviasi variabel uang elektronik sebesar 3.62899. variabel perolehan perputaran uang yang menjadi sampel berkisar antara 4.48 sampai dengan 17.33 dengan nilai rata-rata sebesar 8.6547 dan standar deviasi variabel perolehan perputaran uang sebesar 4.36788.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, regresi sederhana ini menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS 16 maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.834	1.350		-1.359	.186
PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK	1.052	.131	.839	8.008	.000

a. Dependent Variable: KECEPATAN PERPUTARAN UANG

Diketahui nilai constant (a) sebesar -1.834 sedangkan nilai uang elektronik (koefisien regresi / b) sebesar 1.052 sehingga diperoleh hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -1.834 + 1.052$$

Berdasarkan hasil dari regresi linear sederhana pada tabel 4.3 uang elektronik memiliki nilai sebesar 1.052, angka ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% tingkat penggunaan uang elektronik maka kecepatan perputaran uang akan meningkat sebesar 1.052. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif signifikan terhadap kecepatan perputaran.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode untuk melakukan uji normalitas yaitu metode grafik dan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas menggunakan metode grafik dilakukan dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression*

Standardized Residual. Seperti uji normalitas menggunakan metode grafik, metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05.⁴ Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil output uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26370823
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920
a. Test distribution is Normal.		

⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), h. 109-114.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas, diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0.920. Angka Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $0,920 > 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji autokorelasi

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, dapat dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁵ Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson metode *Cochrane-ortcutt* yang diolah melalui SPSS 16 maka diperoleh hasil output sebagai berikut:

⁵ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), h. 205.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

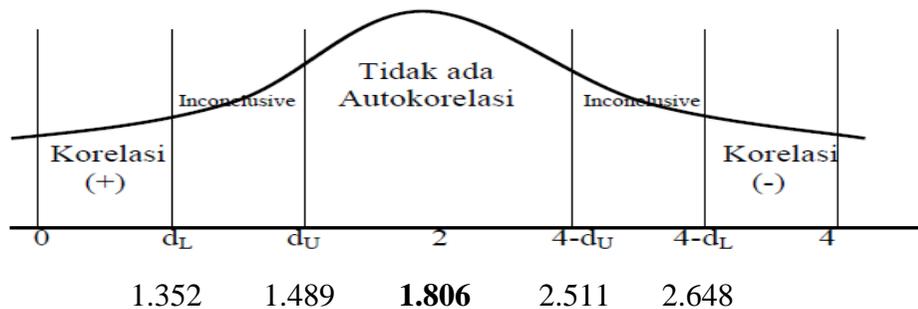
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.705	.694	1.45624	1.806

a. Predictors: (Constant), Lag_X

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan pada tabel 4.5 Diatas, nilai *DWhitung* (Durbin-Watson) sebesar 1,806 dengan diperoleh *DWtabel* menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1), maka diperoleh nilai dL 1.352 dan nilai dU sebesar 1.489. berdasarkan pada pedoman uji statistik Durbin-Watson dapat dilihat bahwa *DWhitung* terletak diantara ($dU < d < 4-dU$) yakni sebesar $1.489 < 1.806 < 2.511$ dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena nilai DW berada diantara dU dan 4-dU.

Gambar 4.1
Hasil Durbin Watson



3. Uji heteroskedastisitas

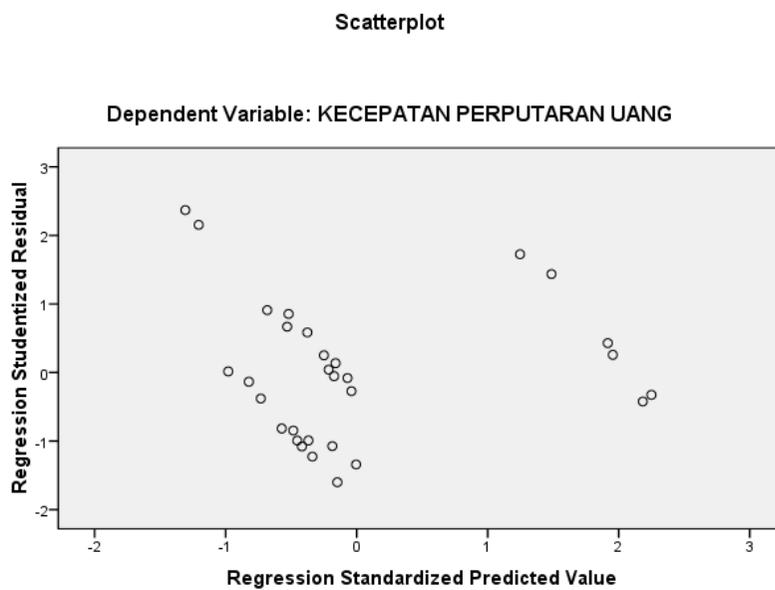
Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan uji glejser. Penentuan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas ditentukan taraf signifikan diatas 0,05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi masalah

⁶ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan aplikasi dalam bidang perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), h. 76.

heteroskedastisitas dan jika taraf signifikan dibawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari *Scatterplot*:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa model titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk

menegaskan hasil uji dengan *scatterplot* diatas maka peneliti melakukan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.558	.762		3.356	.002
PENGUNAAN UANG ELEKTRONIK	-.082	.072	-.210	-1.137	.265

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji glejser diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,265 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0.05. Sesuai dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai *alpha* (sig. > α) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis yang digunakan yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, berarti tidak terdapat pengaruh antara penggunaan uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia pada masa pandemik Covid-19.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, berarti terdapat pengaruh antara penggunaan uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia pada masa pandemik Covid-19.

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.834	1.350		-1.359	.186
PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK	1.052	.131	.839	8.008	.000

a. Dependent Variable: KECEPATAN PERPUTARAN UANG

Dari tabel 4.7 Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,008 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 yang diperoleh dari hasil:

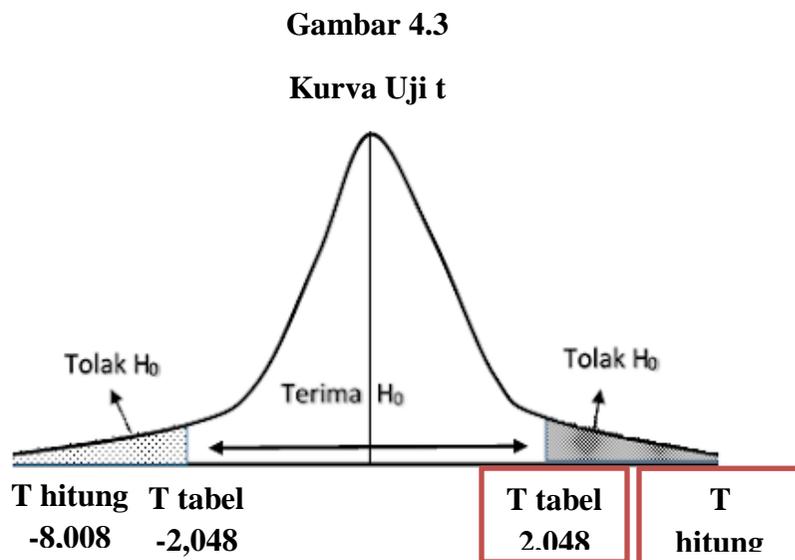
Diketahui: $\alpha = 0,05$ Sehingga: $t_{tabel} = (\alpha / 2 : n-k-1)$

$$N = 30 \qquad \qquad \qquad = (0,05 / 2 : 30-1-1)$$

$$K = 1 \qquad \qquad \qquad = (0,025 : 28) = 2,048$$

Dengan demikian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel penggunaan uang elektronik sebesar 8,008 dengan tingkat

signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,008 > 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dilihat pada kurva di bawah ini:



Berdasarkan kurva diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} 8,008 dan t_{tabel} 2,048 terletak pada area tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia pada masa pandemik Covid-19.

E. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval dan berskala rasio yaitu variabel independen (penggunaan uang elektronik) dan variabel dependen (kecepatan perputaran uang). Hasil dari analisis menggunakan SPSS versi 16 diketahui koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.722	2.30378

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK

b. Dependent Variable: KECEPATAN PERPUTARAN UANG

Berdasarkan analisis koefisien korelasi diketahui bahwa $R = 0,855$ menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel penggunaan uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang memiliki hubungan yang sangat kuat dikarenakan berada dalam nilai korelasi $0,80 - 1,000$.

F. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.722	2.30378

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK

b. Dependent Variable: KECEPATAN PERPUTARAN UANG

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,731 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan uang elektronik) terhadap variabel terikat (kecepatan perputaran uang) adalah sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya yakni $100\% - 30,1\% = 26,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti penggunaan kartu debit, penggunaan kartu kredit dan lainnya. Dengan kata lain

penggunaan uang elektronik memberi pengaruh terhadap kecepatan perputaran uang sebesar 73,1%.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 bisa dilihat pada uji hipotesis (uji t) bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kecepatan perputaran uang. Ditinjau dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,008 > 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga apabila penggunaan uang elektronik meningkat maka kecepatan perputaran uang akan meningkat.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi diketahui bahwa $R = 0,855$ menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel penggunaan uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang memiliki hubungan yang sangat kuat dikarenakan berada dalam nilai korelasi $0,80 - 1,000$.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,731 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan uang elektronik) terhadap variabel

terikat (kecepatan perputaran uang) adalah sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya yakni $100\% - 30,1\% = 26,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti penggunaan kartu debit, penggunaan kartu kredit dan lainnya. Dengan kata lain penggunaan uang elektronik memberi pengaruh terhadap kecepatan perputaran uang sebesar 73,1%.

Berdasarkan hasil dari regresi linear sederhana uang elektronik memiliki nilai sebesar 1.052, angka ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% tingkat penggunaan uang elektronik maka kecepatan perputaran uang akan meningkat sebesar 1.052. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif signifikan terhadap kecepatan perputaran.

Penelitian ini didukung oleh Luthfan Darma Prasetya, “Pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap peputaran uang (*velocity of money*) di Indonesia” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah penggunaan uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC uang elektronik mempunyai

pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perputaran uang di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 97,14%.

Dalam konsep Islam, uang adalah *flow concept*. Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang untuk spekulasi karena tidak diperbolehkan. Uang adalah barang publik, milik masyarakat. Karenanya, penimbunan uang yang dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar.⁷ Uang sebagai barang publik atau milik masyarakat menurut Islam tercermin dalam hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حِرَاشٍ بْنِ حَوْشِبٍ
الشَّيْبَانِيُّ عَنْ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشِبٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ فِي الْمَاءِ
وَالكَلَالِ وَالتَّارِ وَثَمَنُهُ حَرَامٌ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ يَعْنِي الْمَاءَ الْجَارِيَّ

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Sa'id] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Khirasy bin Hausyab Asy Syaibani] dari [Al Awwam bin Hausyab] dari [Mujahid] dari [Ibnu Abbas] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum muslimin berserikat dalam

⁷ Rahmat Ilyas, "Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal BISNIS Vol. 4 NO. 1 (Juni 2016) STAIN Syaikh Abdul Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, h. 38.

*tiga hal; air, rumput dan api. Dan harganya adalah haram." Abu Sa'id berkata, "yang dimaksud adalah air yang mengalir."*⁸

Berkaitan dengan hadits di atas terdapat salah satu prinsip umum ekonomi syariah, yaitu bahwa hutan, air, dan segala isinya adalah milik Allah SWT dan tidak boleh dimiliki secara individu. Dan semua kekayaan alam diciptakan untuk kepentingan manusia. Begitu juga dengan uang, dimana uang adalah barang atau alat yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga uang harus tetap mengalir demi kebutuhan hidup masyarakat.

⁸ (HR. Ibnu Majah No. 2463) <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah?page=162> diakses pada tanggal 6 Oktober 2021 jam 16:18 WIB.